

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi 4.0 yang ditandai dengan satu kemajuan teknologi. Pada era ini, revolusi industri mempunyai kompleksitas dan ruang lingkup lebih masif yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan digital, dunia fisik, ekonomi, industri, pemerintah hingga disiplin ilmu (Schawab, 2016).

Kemajuan teknologi pada era ini ditandai oleh berkembangnya sistem digital, konektivitas, virtual hingga kecerdasan artifisial yang mempengaruhi beberapa sector, salah satunya pendidikan di Indonesia. Revolusi 4.0 dalam dunia pendidikan menuntut pendidik untuk beradaptasi dengan tantangan global agar mampu mencetak peserta didik yang kompetitif, inovatif serta kreatif melalui optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Lase, 2019).

Dalam penelitian (Gozali, 2011.Hlm,63) menjelaskan bahwa para praktisi pendidikan menggunakan Pendidikan 4.0 sebagai istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan proses penggabungan teknologi baik secara fisik ataupun bukan dalam pembelajaran. Hal ini merupakan terobosan baru dari pendidikan 3.0, dimana penggunaan teknologi digital telah diterapkan pada pendidikan 4.0.

Pendidikan 4.0 adalah respons terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif. Selaras dengan Fisk (2017) yang menjelaskan visi pendidikan atau pembelajaran yang baru dapat mendorong siswa belajar, tetapi tidak hanya belajar keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan namun juga untuk mengidentifikasi sumbernya, mempelajari keterampilannya bahkan pengetahuannya.

Memasuki abad 21, pendidikan 4.0 saat ini didorong agar dapat membantu mahasiswa agar pada abad 21 ini memenuhi keterampilan atau *21th Century Skills* seperti pembelajaran serta keterampilan inovatif (*problem solving* serta *critical thinking*, kolaborasi dan komunikasi, dan kreativitas serta inovasi), keterampilan

literasi digital (meliputi: literasi media, informasi dan ICT), dan karir dan kecakapan hidup (meliputi *leadership* dan tanggung jawab, akuntabilitas dan produktivitas, budaya dan interaksi sosial, inisiatif, adaptabilitas dan fleksibilitas) (Lase,2019).

Saat ini pendidikan 4.0 mengubah preferensi belajar siswa terutama bagi generasi Z dan milenial yang lebih menyukai cara belajar berbasis digital, salah satunya menggunakan media pembelajaran video (Lase,2019). Video adalah salah satu media visual yang dapat disaksikan dengan indera pendengar dan penglihatan, media video menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran individu, kelompok bahkan massal (Daryanto, 2012). Selaras dengan Dale dalam Hadi (2017) yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa pada *cone of experience* dimana video yang masuk dalam kategori televisi lebih baik dibanding media audio dan gambar.

Brunner dalam Arsyad (2006) menambahkan pembagian modus belajar menjadi *enactive* atau pengalaman langsung, pengalaman *iconic* atau gambar dan pengalaman *symbolic* atau abstrak. Berdasarkan kedua teori tersebut, daya serap mahasiswa dalam belajar akan lebih tinggi jika guru dapat memberikan proses pembelajaran yang melibatkan semua panca inderanya seperti menggunakan video pembelajaran terutama saat praktikum.

Praktikum adalah suatu wujud pembelajaran yang dilakukan pada suatu tempat tertentu dimana mahasiswa secara aktif dapat menyelesaikan rubrik/ problem yang diberikan dengan penggunaan bahan, alat, dan metode tertentu. Praktikum berarti juga sebuah strategi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswanya dapat mempraktikkan secara empiris keahlian kognitif, efektif, psikomotorik dengan menggunakan sarana laboratorium, Syam (dalam Utami, 2017. Hlm,3). Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktikum merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik yang bersumber belajar di lingkungan belajar tertentu atau khusus yang memfasilitasi peserta didiknya untuk mempraktikkan secara empiris kemampuan atau keahlian kognitif, efektif, psikomotorik menggunakan sarana laboratorium dalam menyelesaikan rubrik/ problem yang diberikan melalui penggunaan alat, bahan, metode tertentu.

Menurut Reigeluth & Alison (dalam Sofyan, 2016.Hlm,170) menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip pembelajaran praktikum yang harus di perhatikan, seperti prinsip demonstrasi, Aplikasi pengetahuan, demonstrasi, aktifasi, berpusat pada tugas, pengetahuan dan pengalaman, serta pengetahuan itegritasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Konsep belajar sepanjang hayat menurut Sanjaya (dalam Sofyan, 2016.Hlm,171-173) pembelajaran praktik juga bersifat *student centre learning, learning by doing*, yaitu mengembangkan kemampuan sosial, keingintahuan, *problem solving skill*, serta kreativitas dan berprinsip. Terkait dengan hal tersebut pendidik atau dosen perlu memfasilitasi peserta didik atau mahasiswa dalam melakukan praktikum untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran praktikum agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Universitas pendidikan Indonesia khususnya di Departemen Pendidikan tari beberapa mata kuliah yang kecenderungannya mengarah pada proses kegiatan belajar praktik. Hal itu yang menuntut dosen perlu memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh materi pembelajaran dengan baik, terutama materi praktik mengingat pembelajaran seni tari yang pada dasarnya terdiri dari 30% teori dan 70% praktik. Dalam penelitian (Dewi, 2020.hlm,19) dijelaskan dalam pembelajaran seni sangat membutuhkan pertemuan tatap muka antara dosen dan mahasiswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada masa normal, pembelajaran seni tari dapat dilakukan dengan tatap muka sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempelajari gerakan-gerakan yang diajarkan oleh dosen. Namun, kegiatan pembelajaran saat ini berubah cukup signifikan pada masa pandemi Covid-19 mengingat seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan melalui daring sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud RI No. 4 Tahun 2020. Hal ini menjadi tantangan dan konsekuensi tersendiri bagi dosen dan mahasiswa dalam mewujudkan pembelajaran tetap aktif dan komunikatif secara daring. Selain itu, pembelajaran dengan berbasis teknologi juga menjadi kebutuhan pada era saat ini di mana perkembangan global menuntut untuk merealisasikan pendidikan 4.0.

Perkuliahan praktik yang hanya dilakukan dengan meniru gerakan dosen pada pembelajaran daring dinilai kurang optimal dalam proses pembelajaran. Padahal pada semester 4 ini mahasiswa Jurusan Pendidikan Tari sedang

mempelajari salah satu Mata Kuliah praktik Tari Rakyat dengan salah satu materi yaitu Tari Polostomo.

Mata kuliah tari rakyat merupakan salah satu dari beberapa mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap mahasiswa dalam menguasai materi tari rakyat berdasarkan aspek wiraga, wirasa, dan wirahma yang di kemas dalam tujuan perkuliahan yang terdapat dalam RPS. Persoalan yang sering dijumpai ketika praktik adalah mahasiswa yang sering lupa membuat dosen harus mengulang kembali gerakan gerakan tertentu, sehingga akan banyak memakan waktu dan output pembelajaran tidak tercapai optimal.

Ditambah lagi dengan kondisi koneksi akses internet yang kadang terkendala membuat beberapa mahasiswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini tentunya akan berdampak buruk karena proses transfer ilmu yang diberikan dosen tidak berjalan dengan baik, dan menyebabkan tingkat pemahaman mahasiswa dalam Mata Kuliah Tari Rakyat rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam memahami materi adalah dengan menyediakan media pembelajaran berbentuk video. Pada mata kuliah ini dosen telah menggunakan berbagai media seperti gambar-gambar ragam gerak dan menyarankan mahasiswa mengapresiasi video tari melalui *youtube*. Hal tersebut dirasa kurang untuk penunjang untuk memberikan materi pada mahasiswa, sehingga Media video pembelajaran merupakan solusi yang sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bahkan selaras dengan pendidikan 4.0 yang mendigitalisasi proses pembelajaran. Maka dari itu, video pembelajaran merupakan solusi yang tepat untuk efektivitas pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran praktik. Hal ini selaras dengan proses pembelajaran di beberapa mata kuliah Jurusan Seni Tari UPI yang cenderung mengutamakan pembelajaran praktik, khususnya pada semester 4 di Mata Kuliah Tari Rakyat.

Video pembelajaran ini dijadikan sebagai sumber media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri sesuai dengan keluasan materi pembelajaran yang ditampilkan dalam video pembelajaran tari berupa video tutorial dan video gerak secara detail. Salah satu

tari yang dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis daring adalah video pembelajaran tari rakyat dengan materi tari polostomo.

Video pembelajaran yang diberikan pun harus mumpuni, dalam penelitian (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019.Hlm,23) pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan beberapa karakteristik yaitu, kejelasan pesan yang akan disampaikan, video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau berdiri sendiri dan tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain, serta bersahabat akrab dengan pemakainya, seperti mudah di akses atau sesuai dengan keinginan, representasi Isi Materi harus benar-benar representatif, visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia menggunakan kualitas resolusi yang tinggi.

Berdasarkan Latar Belakang Diatas, peneliti ingin melihat keefektifan video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya dan telah dikembangkan yang diberikan pada mahasiswa di perkuliahan tari rakyat ini, selain itu dengan video pembelajaran ini dapat mencerminkan pendidikan 4.0. Penelitian Ini Diberi Judul “Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Dalam Perkuliahan Tari Rakyat Di Departemen Pendidikan Tari Upi”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Kurang efektifnya pembelajaran secara daring dalam meningkatkan kemampuan penggunaan materi mahasiswa pada perkuliahan praktik tari rakyat.
- 1.2.2 Kurang maksimalnya penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi mahasiswa pada perkuliahan praktik tari rakyat.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana kondisi pembelajaran dalam perkuliahan praktik tari rakyat sebelum diberikan video pembelajaran tari rakyat ?
- 1.3.2 Bagaimana proses perkuliahan praktik tari rakyat dengan menggunakan video pembelajaran ?

Hanifah Dwi Chandra, 2021

Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi tari Dalam Perkuliahan Tari Rakyat Di Departemen Pendidikan Tari UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.3 Bagaimana efektivitas perkuliahan praktik tari rakyat dengan menggunakan video pembelajaran ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menemukan formulasi video pembelajaran tari rakyat yang efektif disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik pembelajaran praktik secara daring yang dapat dikuasai dengan baik oleh mahasiswa di Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- 1.4.2.1 Untuk mendeskripsikan kondisi kemampuan penguasaan materi mahasiswa dalam perkuliahan praktik tari rakyat sebelum diberikan video pembelajaran tari rakyat.
- 1.4.2.2 Untuk mendeskripsikan proses perkuliahan praktik tari rakyat dengan menggunakan video pembelajaran tari rakyat.
- 1.4.2.3 Untuk mendeskripsikan efektivitas perkuliahan praktik tari rakyat dengan menggunakan video pembelajaran tari rakyat dalam meningkatkan penguasaan materi tari pada mahasiswa di Departemen Pendidikan Tari UPI yang mengikuti perkuliahan tari rakyat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari teori mengenai efektivitas penggunaan video pembelajaran tari rakyat untuk mahasiswa di Departemen Pendidikan Tari UPI, hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat untuk referensi terhadap video-video pembelajaran tari yang akan dibuat lebih diarahkan dan memiliki relevansi dengan karakteristik perkuliahan praktik tari di Departemen

Pendidikan Tari UPI yang dilakukan secara daring baik dosen maupun mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti, untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman peneliti, mengenai video pembelajaran tari dan meningkatkan pengetahuan serta memperdalam bidang yang sedang peneliti lakukan.

1.5.2.2 Manfaat Bagi Guru Atau Dosen

Menjadi referensi dan evaluasi terhadap video-video pembelajaran tari yang akan dibuat untuk perkuliahan praktik tari di Departemen Pendidikan Tari UPI.

1.5.2.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

Menjadi sumber referensi kelak dalam mengembangkan dan mengoptimalkan media pembelajaran tari.

1.5.2.4 Manfaat bagi Instansi

Hasil yang ada dalam penelitian ini bisa menjadi data objektif untuk masukan bagi pihak departemen mengenai pembelajaran.

1.5.2.5 Manfaat bagi Lembaga (UPI)

Menambah sumber data untuk penyusunan karya tulis ilmiah, mengenai efektivitas penggunaan video pembelajaran tari untuk meningkatkan penguasaan materi tari khususnya dalam perkuliahan tari rakyat.

1.6 Struktur Organisasi

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI, yang telah disesuaikan dengan disiplin ilmu dan jenjang pendidikannya yaitu sebagai berikut :

BAB I	:	Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang diperlukannya penggunaan video pembelajaran sebagai media untuk meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap
-------	---	---

Hanifah Dwi Chandra, 2021

Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi tari Dalam Perkuliahan Tari Rakyat Di Departemen Pendidikan Tari UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		materi pembelajaran tari rakyat.
BAB II	:	Berisi teori-teori yang melandasi sekaligus sebagai pisau bedah dalam mengkaji permasalahan penguasaan materi pembelajaran praktik tari. Teori-teori yang digunakan diantaranya ialah pembelajaran, pembelajaran seni tari, karakteristik mahasiswa, media pembelajaran, media video, karakteristik video pembelajaran, tari rakyat, dan posisi teoritis peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
BAB III	:	Pada bab ini menguraikan secara teknis berkaitan dengan desain penelitian yang berisikan metode dan pendekatan penelitian, partisipan, lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, tahap pelaksanaan penelitian, variabel penelitian, asumsi, teknik analisis data, dan alur penelitian.
BAB IV	:	Berisikan hasil temuan atau pemaparan tentang hasil dari proses penelitian tentang efektivitas penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan materi tari rakyat pada mata kuliah tari rakyat.
BAB V	:	Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis temuan penelitian, dan simpulan serta rekomendasi bagi para pembaca.

